



LAPORAN TAHUNAN **Small Grants Programme**



SGP Indonesia **2019**

I. Pengantar

Pada semester kedua 2019, **Small Grant Programme (SGP)** Indonesia memulai pelaksanaan dengan membangun komunikasi aktif antara KKH sebagai Project Implementing Agency dan ACB sebagai Project Executing Agency SGP ACB. Komunikasi aktif juga mulai dibangun dengan dua (2) taman nasional yang menjadi bagian dari ASEAN Heritage Park di Indonesia sebagai wilayah sasaran program SGP Indonesia, yaitu Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Balai Taman Nasional Way Kambas. Pengenalan para pemangku kepentingan termasuk dengan para calon penerima hibah kecil/mikro (*grantees*) maupun pihak lain juga merupakan bentuk komunikasi dalam memastikan program hibah kecil dapat dilakukan dengan baik.

Pemahaman atas dokumen Programme Management Manual (PMM) Indonesia menjadi bagian penting dalam memahami substansi pelaksanaan program hibah kecil untuk ASEAN Heritage Park di Indonesia. Diskusi yang panjang dengan tidak mengurangi substansi masih menjadi *discourse* tetapi pelaksanaan SGP Indonesia bisa secara paralel dapat dilaksanakan. Dilain pihak, Penabulu sebagai Service Provider mencoba menerjemahkan PMM Indonesia menjadi panduan sederhana bagi para calon penerima hibah baik dalam penyusunan proposal teknis dan proposal anggaran serta pengelolaan administrasi dan keuangan hibah kecil maupun mikro. Panduan sederhana tersebut diharapkan membantu para calon penerima hibah dapat mengakses SGP Indonesia pada setiap siklus yang direncanakan.

Penggunaan Grants Management and Monitoring System (GraMMS) belum secara maksimal dapat digunakan dalam Panggilan Hibah SGP Indonesia Siklus 1 dikarenakan masalah teknis dan sedikit menghambat proses siklus pertama. Perhitungan manual, cek dan ricek antara calon penerima hibah (proponen), service provider, dan ACB dilakukan untuk memastikan proses perhitungan dapat dilakukan sesuai standard yang sudah disepakati sebagaimana diatur dalam PMM Indonesia.

Percepatan menjadi penting dalam pelaksanaan SGP Indonesia dan komitmen bersama menjadi kata kunci dalam proses pelaksanaan *Call for Proposal* SGP Indonesia siklus 1 meskipun masih belum terealisasi grant awarding dengan delapan (8) penerima hibah baik di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas sampai pada akhir tahun 2019. Meskipun demikian, posisi dan peran Service Provider masih menjalankan peran dan fungsinya dalam pendampingan dengan para calon penerima hibah khususnya dalam perbaikan proposal teknis dan anggaran yang disepakati sambil menunggu No Objection Letter (NOL) dari KfW.

II. Pelaksanaan

Semester kedua SGP Indonesia 2019, kegiatan berikut dilakukan selama periode Juli - Desember 2019, sebagai berikut:

1. Pertemuan Koordinasi (KLHK, ACB)

Pelaksanaan pertemuan dilakukan pada tanggal 11-12 Juli 2019, di Hotel Grandhika-Medan Sumatera Utara. Dalam pertemuan ini dilakukan pembahasan terhadap PMM, dengan memberikan masukan terhadap tahapan-tahapan program dengan tata waktunya, perubahan narasi dan defenisi struktur SGP serta perbaikan pada diagram yang ada dalam PMM. Dalam

pertemuan ini juga disepakati beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembukaan siklus 1 SGP Indonesia.

Penyesuaian dilakukan untuk mengupayakan proses yang lebih pendek dan peran masing masing stakeholders jelas antara KfW, GITEC, Pemerintah RI cq. KLHK cq KSDAE cq. KKH, dengan Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia. Kemudian masukan atas PMM dikirimkan kepada ACB.

2. Kunjungan Lapangan Bersama KLHK dan ACB

Kunjungan di lapangan bersama dilakukan bersama dengan KLHK, ACB dan Yayasan Penabulu ke TNGL maupun TNWK. Kunjungan dilakukan untuk memahami lokasi dan konteks terkini secara langsung pada lokasi sasaran SGP.

Berikut adalah penjelasan atas kunjungan lapangan Bersama yang telah dilakukan:

a. Kunjungan Lapangan ke TNGL

Kunjungan pada tanggal 13-15 July 2019 dilakukan ke tiga (3) lokasi, yaitu: 1) Batu Katak, 2) Batu Rongring dan 3) Tangkahan. Ketiga lokasi ini yang berada di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Field Visit-Batu Katak

Kunjungan Bersama ke Batu Katak dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Pertemuan dengan Bapak Darwin dari Lembaga Pariwisata Batu Katak (LPBK) dan Petugas Resort Bahorok TNGL

yaitu Pak Tomin, Pak John dan Pak Mispan. Sambutan mereka positif dengan Program SGP Indonesia ini, karena selain mempunyai program tetapi juga untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang paham terhadap upaya konservasi dan membangun relasi yang kuat dengan petugas resort taman nasional dan memperkuat kapasitas organisasi dalam penyusunan peraturan desa dalam hal pengelolaan ekowisata dan perlindungan keanekaragaman hayati. Kunjungan lapangan dilanjutkan menuju Bukit Lawang, melakukan diskusi kecil dengan Petugas SPTN 5 yaitu Pak Tomin, Pak John, dan Pak Mispan. Bukit Lawang saat ini sudah menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi turis-turis dari mancanegara. Fasilitas seperti penginapan (Rindu Alam, Ecolodge dan lain-lain), pemandian sungai dan jalur track\ perjalanan ke kawasan taman nasional dapat dengan mudah diakses.



Gambar 2. Field Visit-Batu Rongring

Dari sisi organisasi terkait dengan program SGP Indonesia, mereka berharap dapat melakukan penguatan organisasi penting dilakukan untuk menata aturan main pemandu wisata, termasuk harga dan penentuan grade bagi pemandu wisata, mengidentifikasi peran kelompok-kelompok masyarakat dan HPI serta perlunya pembahasan lebih lanjut antara TNGL, Dinas Pariwisata dan Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) mengenai penerbitan sertifikat pemandu wisata di dalam kawasan TNGL. Pada tanggal 14 Juli 2019 kunjungan lapangan Bersama dilanjutkan menuju Batu Rongring. Diskusi dilakukan bersama dengan kelompok masyarakat RELASI - Rongring Ekosistem Leuser Lestari Indonesia. RELASI menyambut baik terhadap Program SGP Indonesia karena akan berperan penting untuk mendukung peningkatan kapasitas organisasi dalam penataan organisasi dan penguatan manajemen administrasi dan keuangan RELASI. Penataan organisasi lebih diarahkan pada rencana strategis dan aksi RELASI serta pengelolaan organisasi melalui peningkatan kapasitas administrasi dan keuangan RELASI. Masyarakat disekitar Sungai Rongring mengharapkan adanya destinasi wisata berbasis masyarakat di sana sebagai salah satu titik

kunjung sebelum wisatawan ke Tangkahan. Peserta kunjungan lapangan bersama kembali ke kota Medan dari Tangkahan kemudian berkoordinasi dengan Balai Besar TNGL untuk persiapan acara Sosialisasi SGP.

b. Kunjungan lapangan ke TNWK

Kunjungan lapangan Bersama di TNWK dilakukan tanggal 20-21 Juli 2019 ke lokasi:

- Desa Rantau Jaya Udik II
- Desa Braja Harjo Sari,
- Suaka Rhino Sumatera (SRS)
- Pusat Latihan Gajah (PLG) Way Kambas



Gambar 3. Field Visit – Tangkahan

Kunjungan bersama (Joint Visit) dimulai dari Desa Rantau Jaya Udik II yang berbatasan dengan Seksi II Kuala Penet TNWK. Bapak Subakhir sebagai Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas membuka acara dan memberikan informasi singkat Program SGP kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) di desa tersebut. Sambutan mereka sangat positif terhadap Sosialisasi program Hibah kecil Indonesia, karena dapat mendukung Kelompok Tani Hutan dalam mengembangkan zona tradisional untuk pakan ternak sehingga masyarakat tidak mengambil bahan pakan ternak dalam kawasan TNWK. Desa Rantau Jaya udik II ini juga telah berhasil dalam memproduksi dan madu dan ternak lele.



Gambar 4. Field Visit – Rantau Jaya Udik II



Gambar 5. Field Visit – Braja Harjosari

Kunjungan lapangan dilanjutkan menuju Desa Braja Harjosari yang berbatasan dengan Seksi I Way Kanan TNWK. Dalam pertemuan tersebut, Bapak Subakhir selaku Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas, masih mendampingi pertemuan dan menjelaskan program SGP Indonesia. Sambutan positif dari kelompok masyarakat sangat antusias dengan program SGP Indonesia yang telah diinformasikan. Dan saat ini, Kelompok Tani Hutan (KTH) Desa Braja

Harjosari telah mengembangkan model eco tourism yang telah didukung oleh TNWK dan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Pada masa lalu di desa ini sering terjadi konflik dengan gajah. Tetapi kemudian diantisipasi dengan membangun kanal dipergabungan desa dengan hutan untuk mencegah gajah masuk ke dalam wilayah desa. Selain itu di dekat desa tersebut juga ada untuk CRU untuk pencegahan konflik antara masyarakat desa dengan gajah. Pada tanggal 21 Juli 2019 kunjungan lapangan dilanjutkan menuju Suaka Rhino Sumatera (SRS) yang dikelola oleh Yayasan Badak Indonesia (YBI). SRS adalah sanctuary tempat pengembangbiakan dan studi Badak Sumatera. Di SRS didampingi oleh Bapak Sumedi dan berkesempatan melihat salah satu Badak yang ada di SRS yang dinamai '**Bina**' yang dirawat secara intensif oleh Suaka Rhino Sumatera (SRS) – Yayasan Badak Indonesia (YABI)). Sosialisasi Program Hibah Kecil Indonesia, bisa mendukung dalam hal Outreach, Patroli, atau bentuk lain. Saat ini Badak Sumatera adalah salah satu spesies yang sangat rentan menjadi punah. Oleh karena itu diharapkan Program SGP dapat mendukung perbaikan bagi TNWK sebagai habitat hidup Badak Sumatera.

Kemudian kunjungan dilanjutkan ke Pusat Latihan Gajah (PLG) yang dikelola oleh Taman Nasional Way Kambas. Pada kunjungan ini peserta diajak untuk melihat Rumah Sakit Gajah, yaitu salah satu fasilitas perawatan Gajah yang ada di TNWK. Menurut informasi tahun 2018 pendapatan TNWK dari tiket masuk hampir 1 Milyar rupiah. PLG Gajah di TNWK selain untuk tempat perkembangbiakan gajah sumatera juga sebagai tempat kampanye bagi masyarakat untuk mengenal gajah sumatera lebih dekat.

3. Sosialisasi SGP Indonesia

Sosialisasi dan penyampaian informasi SGP Indonesia dilakukan di 2 lokasi, yaitu:

- **Sosialisasi SGP Indonesia di Medan 16 Juli 2019**

Diselenggarakan di Aula Kantor Taman Nasional Gunung Leuser, dihadiri oleh 32 peserta dari berbagai organisasi masyarakat, perguruan tinggi dari Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam, Kepala Balai Besar TNGL dan stafnya, Perwakilan NWT, ACB dan Yayasan Penabulu.



Gambar 6. Sosialisasi SGP Indonesia – Medan

- **Sosialisasi SGP Indonesia di Bandar Lampung 22 Juli 2019**

Diselenggarakan di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Wilayah III Bengkulu-Lampung, di Lampung pada



Gambar 7. Sosialisasi SGP Indonesia – Bandar Lampung

22 Juli 2019. Peserta dihadiri oleh 38 orang dari berbagai organisasi masyarakat sipil dan perguruan tinggi di Lampung, Kepala Balai TNWK dan stafnya, Perwakilan NWT, ACB dan Yayasan Penabulu.

Peserta proponent antusias dengan adanya SGP Indonesia dan ingin ikut berpartisipasi. Dalam diskusi ini disampaikan juga bahwa sebaiknya proponent berkoordinasi erat dengan pihak Pengelola Taman Nasional, karena program ini bertujuan untuk memperbaiki TNGL dan TNWK sebagai Heritage Park ASEAN.

4. Pembukaan SGP Indonesia Siklus 1

a. Persiapan

Setelah sosialisasi SGP Indonesia dilakukan, Yayasan Penabulu menyiapkan untuk pembukaan siklus 1 SGP Indonesia. Beberapa persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

✓ **Pembuatan email bagi Tim Service Provider**

Email khusus bagi tim Service Provider untuk memperlancar komunikasi baik internal maupun eksternal. Sehingga komunikasi khusus terkait SGP Indonesia akan menggunakan @pgm.penabulu.id

✓ **Pengembangan Web site SGP Indonesia**

Yayasan Penabulu sebagai Service Provider membangun website untuk memudahkan akses proponent dan/atau grantee mendapatkan informasi lebih mudah. Pelayanan informasi terkait SGP Indonesia dapat dibaca di menu yang tersedia di Web SGP Indonesia. Website dapat dilihat dan di baca di <http://sgp1idn.grantmanagement.penabulufoundation.org/en/>



Gambar 8. Website SGP Penabulu Indonesia

✓ **Penyusunan Panduan Hibah bagi proponent**

Yayasan Penabulu sebagai Service Provider menyusun empat (4) panduan singkat, yaitu Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kecil, Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Mikro, Panduan Administrasi dan Keuangan Program Hibah Kecil, dan Panduan Administrasi dan Keuangan Program Hibah Mikro. Tujuan dari panduan singkat ini untuk memudahkan proponent/grantee memahami alur, mekanisme, penyusunan, pelaporan, dan administrasi. Panduan tersebut merupakan turunan dari PMM Indonesia.

✓ **Simulasi proyeksi pendanaan SGP Indonesia**

Penabulu sebagai Service Provider menyusun simulasi proyeksi pendanaan SGP Indonesia untuk 3 siklus panggilan hibah kecil dan mikro pada 2 taman nasional. Penyesuaian alokasi budget dilakukan dengan berdasar pada CMP TNWK dan TNGL dan pertimbangan KKH sebagai PIA SGP Indonesia. Hal ini untuk mendapatkan proyeksi ke depan di masing-masing siklus.

b. Pertemuan Persiapan Siklus 1 SGP Indonesia

Pertemuan untuk persiapan pembukaan siklus 1 SGP Indonesia Kantor Yayasan Penabulu. Dalam pertemuan ini dihadiri oleh Tim Service Provider, ACB dan GITEC. Beberapa hal yang dibahas dalam pertemuan ini antara lain:

- ✓ Perkembangan dan persiapan yang diperlukan dalam pembukaan siklus 1 SGP Indonesia. Hal ini terkait dengan media yang telah disiapkan oleh Service Provider berupa website dan dokumen panduan hibah.
- ✓ Waktu tentative pembukaan siklus 1 SGP Indonesia, dalam pertemuan waktu pembukaan adalah tanggal 16 September 2019. Hal ini akan disampaikan kepada KLHK untuk disepakati.
- ✓ Pembahasan baseline SGP Indonesia yang masih diperlukan karena belum didapatkan dari hasil CMP.
- ✓ Pembahasan tentang hasil rapat tanggal 11-12 Juli, termasuk masukan terhadap PMM yang telah disampaikan ke ACB.
- ✓ Diperlukannya pelatihan bagi proponent untuk memasukan data proposal ke aplikasi GraMMS.

Pertemuan untuk persiapan pembukaan siklus kemudian dilakukan di Ruang Rapat KKH-DG KSDAE, KLHK tanggal 20 Agustus 2019. Dalam pertemuan ini dihadiri oleh KLHK Tim Service Provider, ACB dan GITEC. Beberapa hal yang dibahas dalam pertemuan ini adalah:

- ✓ Waktu pembukaan siklus 1 disepakati tanggal 16 September 2019.
- ✓ Diharapkan hasil seleksi dapat dilakukan sebelum penetapan kabinet Indonesia dilakukan oleh Presiden Indonesia. Untuk mengantisipasi jika ada perubahan yang signifikan pada KLHK dalam kabinet yang ditetapkan.
- ✓ Seleksi teknis akan dilakukan Bersama antara KLHK-NWT dengan ACB untuk mempersingkat waktu penilaian teknis.
- ✓ Informasi pembukaan siklus 1 juga akan diumumkan di website KLHK dan website TNGL dan TNWK.
- ✓ Pada siklus 1 SGP Indonesia, program yang dibuka adalah untuk isu konservasi. Sedangkan isu Penghidupan akan dibuka pada siklus ke dua.

- ✓ Pengumuman pembukaan sebaiknya diumumkan pada media lokal di Sumatera Utara dan Lampung.

c. Pembukaan Siklus 1 SGP Indonesia

Sesuai dengan kesepakatan antara KLHK, ACB dan Service Provider, maka pembukaan siklus 1 SGP Indonesia dilakukan. Beberapa tahapan dalam pembukaan siklus 1 SGP Indonesia adalah:

1. Panggilan Proposal Hibah Kecil Siklus 1

Pelaksanaan pembukaan program hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 dimulai pada tanggal 16 September 2019. Pemberitahuan panggilan hibah proposal ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh mitra kerja Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas. Para calon penerima hibah mendapatkan undangan informasi secara utuh melalui website dengan mengunduh template Letter of Intent, Concept Proposal, dan Registration Form untuk mengikuti Coaching Clinic untuk pengajuan proposal menggunakan Program Management and Monitoring System (GraMMS). Informasi pembukaan panggilan hibah kecil SGP Indonesia dapat dilihat di media massa lokal yaitu: Tribun Medan dan Tribun Lampung yang beredar tanggal 21 September 2019.

SGP Small Grants Programme
by the ASEAN Centre for Biodiversity
German Financial Cooperation
KfW No. BMZ 2011 66 545

Call for Proposal Program Hibah Kecil SGP Indonesia

Small Grant Program in Indonesia (SGP Indonesia) adalah program kerja sama antara the ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam bentuk Program Hibah Kecil yang mencakup program konservasi keanekaragaman hayati dan kehidupan. Kerja sama ini tertuang dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang ditandatangani oleh KLHK cq. ASOEN Chair Indonesia bersama dengan Direktur Eksekutif ACB tertanggal 21 Mei 2015 di Jakarta dengan Implementing Agency adalah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati-Ditjen Konservasi Sumber Daya. Dukungan pendanaan program ini diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui Kerja Sama Keuangan Jerman/KfW (BMZ No. 2011 66545).

SGP Indonesia mengundang seluruh OMS di Indonesia untuk mengirimkan proposal agar mendapatkan dukungan pendanaan dalam bentuk Hibah Kecil bagi Program Konservasi di kawasan ASEAN Heritage Park (AHP) Indonesia, khususnya di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Syarat Umum Kelayakan Penerima Hibah
SGP Indonesia akan memberikan dukungan pendanaan terbatas pada **Organisasi Masyarakat Sipil** lokal atau nasional yang berbentuk Yayasan/Perkumpulan atau Perguruan Tinggi/Lembaga Penelitian yang telah memiliki Memorandum Saling Pengertian (MSP) dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Balai Besar TNGL/Balai TNWK atau Surat Rekomendasi dari Balai Besar TNGL/Balai TNWK selama proses pengajuan PKS.

Program Konservasi akan menjadi fokus **SGP Indonesia Siklus 1** dengan total hibah senilai EUR 500.000 yang diberikan untuk organisasi masyarakat sipil yang bekerja di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas yang lolos pada setiap tahapan seleksi.

Calon penerima Hibah mengirimkan *Letter of Interest* dan *Concept Note Proposal* kepada Yayasan Perabulu/Service Provider SGP Indonesia, melalui email dengan template yang dapat diunduh dalam website SGP Indonesia.

Tata Waktu dan Tata Cara Pengajuan Proposal

- Pengajuan *Letter of Intent* dan *Concept Proposal* dikirimkan paling lambat tanggal 23 September 2019.
- Penulisan dan Pengajuan Proposal sudah dapat dilakukan pada 16 September - 5 Oktober 2019
- Pengajuan Proposal menggunakan *Program Management and Monitoring System (GraMMS)* bisa dilakukan calon penerima hibah dan/atau melalui *Coaching Clinic* bersama Tim SGP Indonesia.
- Peserta *Coaching Clinic* adalah Organisasi Masyarakat Sipil yang telah mengirimkan *Letter of Intent* dan *Concept Proposal*, dengan membawa Proposal Lengkap utk dikonsultasikan dan dimasukkan ke dalam GraMMS.
- Detail informasi dan persyaratan dapat dibaca dan diunduh pada tautan berikut: sgp1.idn.grantmanagement.penabulufoundation.org
- Hasil akhir seleksi akhir Proposal akan diumumkan paling lambat akhir Oktober 2019.

Kontak
PENABULU FOUNDATION
MANAJEMEN HIBAH

Technical Assistance provided by: **ITIE** Grant Management by: **Penabulu Foundation**

+62 21 27871746 / +62 81 21 8328785

Picture 9. Announcement Call Proposal Cycle

2. Coaching Clinic Aplikasi GraMMS bagi proponent

Pelaksanaan Coaching Clinic dilakukan pada dua (2) lokasi yaitu: 1) Hotel Batiqa Lampung, dilaksanakan pada 30 September – 1 Oktober 2019 yang peruntukkan bagi proponent yang mengajukan porposal pada fokus area TNWK dan wilayah penyangganya. Dan, 2) Hotel Hermes Medan, pada tanggal 3-4 Oktober 2019 yang diperuntukkan bagi proponent yang akan mengajukan proposal di fokus area BPTN Area III, Taman Nasional Gunung Leuser, yang berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan coaching clinic lebih menekankan proponent memahami dan mampu menggunakan GraMMS dalam memasukkan Proposal, mengelola hibah, dan monitoring terhadap pelaksanaan program hibah kecil SGP Indonesia. Dan hasil yang diharapkan adalah proponent mampu menggunakan GraMMS sebagai alat pelaporan dan monitoring program SGP Indonesia.



Gambar 10. Coaching Clinic - Bandar lampung

Fasilitator selama proses Coaching Clinic adalah Saudari Dinnie Indirawati dari Penabulu Foundation sebagai Service Provider dan Geniuqe Dimarahan Manahan (ASEAN Centre for Biodiversity – Philipine).

Selama proses coaching clinic, proponent yang telah mendapatkan *user name* dan *password* memasukkan proposal ke dalam GraMMS. Proponent yang tidak memasukkan proposal dalam GraMMS setelah mengirimkan Letter of Interest dan Konsep Proposal adalah Yayasan Operasi Wallacea.

3. Penerimaan proposal siklus 1 SGP Indonesia

Berdasarkan jadwal yang ditetapkan, proponent menyampaikan proposalnya. Dalam proses penyampaian proposal yang sebelumnya direncanakan menggunakan aplikasi GraMMS ternyata setelah digunakan aplikasi tersebut mengalami malfungsi. Sehingga kemudian proposal disampaikan kepada service provider menggunakan email.

Jumlah proponent yang menyampaikan proposal pada siklus 1 SGP Indonesia 13 (tiga belas) organisasi masyarakat sipil. Daftar proponent yang menyampaikan proposal dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Table 1: Daftar Proponent SGP Indonesia Siklus 1.

No	Proponent	National Park/AHP
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – OIC	GLNP
2.	Yayasan Pesona Tropis Indonesia	GLNP
3.	Yayasan Scorpion/ Scorpion Foundation	GLNP
4.	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia – Sumatera Utara	GLNP
5.	Lembaga Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (Veswic)	GLNP
6.	Yayasan Ekosistem Lestari	GLNP
7.	Yayasan Leuser Internasional	GLNP
8.	Yayasan Desma Centre	GLNP
9.	Yayasan PEKAT	GLNP
10.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung	WKNP
11.	Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu Association	WKNP
12.	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Hidup	WKNP and GLNP
13.	Yayasan Pendidikan Konservasi Alam	WKNP

6. Seleksi Proposal

Seleksi proposal dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu:

a. Penilaian Administrasi

Penilaian administrasi yang dilakukan oleh Yayasan Penabulu sebagai Service Provider pada tanggal 4 Oktober 2019 untuk Taman Nasional Way Kambas dan 7 Oktober untuk Taman Nasional Gunung Leuser. Dari 14 proponent, 12 proponent dinyatakan lolos dalam seleksi proposal. Hasil penilaian seleksi administrasi terdapat pada tabel 2 dibawah ini.

Table 2. Hasil Administrasi Review

No	Proponent	Hasil	Catatan
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – OIC	Lolos	
2.	Perkumpulan PETAI	Lolos	
3.	Yayasan Scorpion	Lolos	
4.	Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumatera Utara	Lolos	
5.	Veswick	Lolos	
6.	Yayasan Ekosistem Lestari	Lolos	
7.	Yayasan Leuser Internasional	Tidak Lolos	International Leuser Foundation tidak melengkapi dokumen pendukung yang diminta sesuai dengan panduan yang diberikan
8.	Yayasan Desma Centre	Lolos	Gunung Leuser National Park
9.	Yayasan PEKAT	Tidak Lolos	Yayasan PEKAT tidak mengirimkan proposal sampai batas waktu yang ditentukan
10.	LPPM-Unila	Lolos	
11.	Perkumpulan ALERT	Lolos	
12.	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Hidup Indonesia	Lolos	
13.	Yayasan Pendidikan Konservasi Alam	Lolos	

b. Penilaian Teknis

Penilaian teknis dilakukan pada tanggal 15-16 Oktober 2019 di Hotel Premier Santika Jakarta bersama antara Tim Kerja Nasional (NWT) dihadiri oleh sembilan (9) orang dan RPCU SGP ACB dihadiri oleh enam (6) orang. Penilaian Proposal menggunakan instrumen yang disepakati bersama antara NWT dan ACB. Masing-masing tim kerja melakukan penilaian atas proposal yang lolos penilaian administrasi dari kesepakatan penilaian pertama untuk saling memahami porses dan cara penilaian yang akan dilakukan.

Dalam penilaian teknis penilai mempertimbangkan beberapa aspek baik teks maupun konteks serta kebutuhan taman nasional sebagai penerima manfaat dalam perlindungan AHP. Setelah pleno kemudian disepakati untuk memanggil kembali beberapa proponent yang dianggap perlu memberikan klarifikasi atas proposal yang diusulkan. Kemudian disepakati waktu pertemuan dengan proponent yang perlu diklarifikasi dilakukan tanggal 21 Oktober 2019 di Manggala Wanabhakti, KLHK, Jakarta.

Pada agenda klarifikasi proposal SGP Indonesia Siklus 1 di Cafe Mangrove dihadiri oleh tujuh (7) orang dari Tim NWT (National Working Team) dan 3 orang dari Yayasan Penabulu sebagai Service Provider. Proses penilaian yang dipimpin langsung oleh Ibu Nining Purnamaningtyas selaku Ketua National Working Team pada tanggal 21 Oktober 2019 terdapat tujuh (7) proponent dari Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Gunung Leuser. Dalam klarifikasi tersebut NWT memberikan masukan dan rekomendasi untuk proponent agar melakukan revisi atas proposal yang diusulkan tersebut. Batas waktu revisi ditentukan tanggal 25 Oktober 2019 pukul 23.59 WIB, proponent yang melakukan revisi harus telah mengirimkan revisi dari masukan NWT ke Yayasan Penabulu sebagai Service Provider, dan mengkompilasi hasil revisi untuk segera dikirimkan ke NWT untuk dilakukan penilaian kembali.

Penilaian Proposal oleh NWT dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019 di Hotel Ibis Slipi Jakarta, yang dihadiri oleh 7 orang dari Tim NWT (*National Working Team*) dan 5 orang dari Yayasan Penabulu sebagai Service Provider. Proses penilaian dipimpin langsung oleh Ibu Nining Purnamaningtyas selaku Ketua National Working Team dan berlangsung demokratis dengan mengedepankan tema yang disepakati, konteks wilayah, dan kebutuhan taman nasional. Hasil Penilaian dirangkum dan dikirimkan oleh NWT/KKH KLHK ke ACB, yang kemudian hasil penilaian direrata sebagai hasil akhir. Dukungan dari National Steering Committee (NSC) menjadi tahapan akhir penilaian proposal SGP Indonesia Siklus 1.

Setelah mendapatkan *endorse* dari ACB sebagai Project Executing Agency (PEA), maka para terpilih delapan (8) organisasi masyarakat sipil yang diumumkan oleh Service Provider pada tanggal 28 November 2019, yaitu:

Table 3. Penerima Hibah Kecil Terpilih SGP Indonesia Siklus 1

No	Institution	Project Title	Grant Value
A	Gunung Leuser National Park		
1	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VSSWIC)	Improving the quality of community-based environmental tourism service through the strengthening of welfare management patterns and health of ex situ elephant, to support the development, distribution, diversity of natural tourism potential in Tangkahan	EUR 62,764.73
2	WALHI Sumut/ Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Foundation	Encouraging Strengthen and Protection of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure Conflicts through the Conservation Partnership Program	EUR 45,900.91
3	Yayasan Ekosistem Lestari/ Ekosistem Lestari Foundation	Community Awareness Improvement on Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Biodiversity Conservation	EUR 52,680.06
4	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)/ Pesona Tropis Alam Indonesia Foundation	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through Biodiversity Management in Besitang of Area 3	EUR 69,366.84
5	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YSOL-OIC)/ Orangutan Information Centre	Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung Leuser National Park Area III	EUR 78,436.95
B	Way Kambas National Park		
1	PILI Green Network/PILI Foundation	Strengthening the Resort Based Management and partnership the buffer village to the mitigation of wildlife hunting and forest fire in Gunung Leuser National Park	EUR 37,279.40
2	ALeRT (Aliansi Lestari Rimba Terpadu)/ Lestari Rimba Terpadu Association	Survey and monitoring of Sumatran rhino population using camera traps and individual identification technology	EUR 69,147.31
3	LPPM - Universitas Lampung/ Research and Community Service - Lampung University	Citizen research based conservation action: indirect exploration for wild sumatran	EUR 30,701.30

		elephants in Way Kambas National Park	
--	--	---------------------------------------	--

Nilai total dari proposal hibah kecil siklus 1 SGP Indonesia adalah sebesar EUR 446,277.1 dari nilai komitmen hibah ASEAN Centre for Biodiversity - SGP Indonesia sebesar EUR 2,000,000 dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

7. Peningkatan Kapasitas Proponent Terpilih

Dengan terpilihnya proponent pada seleksi proposal, maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas bagi pengelola proyek untuk dapat melakukan ketentuan yang ada dalam SGP Indonesia. Penabulu as Service Provider conduct capacity building for grantees specialy for project managers to be able to carry out the existing provisions in SGP Indonesia.

Untuk itu Yayasan Yayasan Penabulu sebagai Service Provider menyelenggarakan '**Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Program**, bagi Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1 dengan tujuan mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan dan program secara akuntabel serta memahami target capaian dalam SGP Indonesia.

Pelatihan ini berlangsung di dua (2) kota, yaitu:

- **Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Program di Medan, 9 - 11 Desember 2019**



Gambar 11. Training Management Keuangan - Medan

Organisasi calon penerima hibah kecil yang mengikuti pelatihan di Medan berjumlah lima (5), yaitu: 1) Walhi Sumatera Utara, 2) YOSL-OIC, 3) PETAI, 4) Vesswick dan 5) Yayasan Ekosistem Lestari. Pelatihan dibuka oleh Bpk. Joko mewakili Kepala Kantor Taman Nasional Gunung Leuser.

- **Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Program di Bandar Lampung, 17 - 19 Desember 2019.**



Gambar 12. Training Management Financial - Bandar Lampung

Organisasi calon penerima hibah kecil SGP Indonesia yang mengikuti pelatihan di Bandar Lampung berjumlah 3 (tiga), yaitu: 1) UNILA, 2) Alert dan 3) PILI. Dan, pelatihan dibuka oleh Bapak Subakhir, Kepala Taman Nasional Way Kambas

Selama proses pelatihan pengelolaan keuangan difasilitasi oleh Bapak Paul Mario Ginting, Ibu Nurul Ariska Ferani, dan Bapak Sugiarto Arif Santoso yang merupakan tim kerja Service Provider Penabulu untuk SGP Indonesia. Selain untuk peningkatan kapasitas, pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa koreksi atas ACM dan Log frame yang telah disampaikan oleh peserta.

8. Penabulu – Service Provider Kunjungan Lapangan ke Resort Sekoci Selapan

Kunjungan lapangan di wilayah Resort Sekoci Selapan BPTN Area III Langkat Taman nasional Gunung Leuser bertujuan untuk memahami wilayah program penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 seperti: YOSL – OIC, Yayasan Petai, dan WALHI Sumatera Utara yang berada dalam 1 resort. Kunjungan dilakukan selama 3 hari meliputi wilayah Resort Sekoci dan Selapan khususnya Barak Induk yang menjadi isu utama penyelesaian konflik. Kunjungan ini juga untuk melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan untuk memastikan tidak ada tumpang tindih intervensi konflik dalam wilayah yang sama antara sesama organisasi penerima hibah kecil SGP Indonesia.



Gambar 13. Kunjungan Lapangan Selapan-Sekoci

Tim kerja Penabulu yang diwakili oleh Adi Nugroho (CGM), Paul Mario Ginting (GA), dan Sugiarto Arif Santosa (M & E Specialist) berdiskusi dengan YOSL – OIC, dan WALHI Sumatera Utara bersama staff resort dan kelompok tani hutan yang menjadi target beneficiaries dari program SGP Indonesia. Program utama restorasi baik restorasi murni dan restorasi partisipasi serta area model kemitraan konservasi serta memastikan wilayah kelola konservasi masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proyek yang akan dilakukan oleh para mitra pelaksana proyek SGP Indonesia siklus 1 di BPTN III Taman Nasional Gunung Leuser.

6. Pertemuan Koordinasi

Koordinasi Service Provider – Yayasan Penabulu dengan KKH sebagai Project Implementing Agency dilakukan beberapa kali dalam menjalankan program hibah kecil SGP Indonesia siklus

1. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak ACB selaku Project Executing Agency SGP AHP di Indonesia.

III. Hambatan

Kendala dalam pelaksanaan SGP Indonesia saat ini adalah tertundanya penandatanganan *grant agreement* dengan mitra terpilih dibandingkan dengan rencana waktu yang disepakati sebelumnya. Ketertundaan bukan disengaja tetapi proses pada akhir tahun 2019 menjadi faktor utama dalam memastikan semua proses harus diketahui oleh KfW dan ACB menjadi faktor penentu.

Berikut beberapa hal yang menjadi bagian penting atas ketertundaan tersebut, yaitu:

1. Draft *Grant Agreement*, menunggu *No Objection Letter (NOL)* dari KfW sebelum Yayasan Penabulu – Service Provider release dengan penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1.
2. Alokasi anggaran untuk penerima hibah pada siklus 1 belum terkirim ke rekening Yayasan Penabulu – Service Provider untuk didistribusikan (disbursement) berdasar pada Grant Awarding dan Grant Agreement dengan penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1.

Dua (2) hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan dana hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sedangkan masih ada 2 siklus yang belum dibuka untuk tema livelihood dan kebutuhan tema lainnya.

IV. Follow Up

Dalam waktu dekat ini beberapa rencana yang akan dilakukan oleh Service Provider terkait dengan siklus 1 SGP Indonesia adalah:

1. Penandatanganan Grant Agreement dengan Mitra terpilih

Penandatanganan Grant Agreement saat ini masih menunggu No Objection Letter dari KfW terhadap grant yang diberikan dan Draft Agreement yang telah disampaikan oleh Service Provider kepada Penabulu

2. Menindaklanjuti pemberian grant mikro

Terpilihnya penerima hibah kecil SGP Indonesia, maka perlu dirumuskan dan disepakati dengan KLHK dan ACB bagaimana hibah mikro akan diberikan.

3. Penyusunan Rencana Kerja SGP Indonesia 2020

Rencana Kerja SGP Indonesia 2020 disusun berdasarkan kerangka kerja tiga (3) tahunan dan penyesuaian atas pelaksanaan dua (2) paggilan hibah kecil dan mikro siklus 2 dan 3.

Sedangkan untuk penyusunan rencana kerja SGP Indonesia 2020, rencana tahunannya akan disampaikan kepada ACB.

V. Catatan Penutup

Selama pelaksanaan SGP Indonesia, beberapa catatan yang dapat disampaikan antara lain:

1. SGP Indonesia memerlukan percepatan untuk memulai siklus 2 dan 3 pada tahun 2020 untuk mengejar target serapan budget dan tenggat waktu Oktober 2021 semua project yang diimplementasikan mitra kerja, selesai.
2. SGP Indonesia perlu membuka seluasnya mitra kerja organisasi masyarakat sipil yang bekerja di masing masing taman nasional baik di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas sebagai wilayah sasaran program SGP ACB.
3. Finalisasi PMM Indonesia diperlukan untuk mendasari pelaksanaan pengelolaan program SGP Indonesia.
4. Perbaiki GraMMS sebagai infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan program SGP Indonesia.

Hibah Kecil SGP Indonesia 2019 belum bisa menyalurkan dana hibah untuk dua (2) AHP yaitu Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas dikarenakan oleh standar prosedur PMM Indonesia menyatakan mendapatkan *No Objection Letter* (NOL) dari KfW sehingga menghambat percepatan penyaluran dana hibah kecil SGP Indonesia. Harapannya, pelaksanaan SGP Indonesia Siklus 2 dan 3 pada tahun 2020 dapat dilaksanakan dengan baik sehingga penyerapan dana hibah kecil dan mikro lebih baik.

VI. Lampiran

